

## Implementasi Laminasi sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Preservasi Arsip Statis Tekstual di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada

Malika Renatasya<sup>1</sup>, Raka Gading Raihanzaki<sup>2</sup>, Zulfatun Sofiyani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

Received : 10 Desember 2025, Revised : 16 Desember 2025, Published : 20 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Malika Renatasya

E-mail: [malikarenatasya17@gmail.com](mailto:malikarenatasya17@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas preservasi arsip statis tekstual di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada melalui penerapan teknik laminasi sebagai bentuk upaya pelestarian arsip. Permasalahan utama yang dihadapi lembaga adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana teknis dalam pelaksanaan kegiatan preservasi sesuai standar profesional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *learning by doing*, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam proses laminasi mulai dari identifikasi kondisi arsip, pembersihan, pelapisan tisu Jepang, penetralan keasaman menggunakan magnesium karbonat ( $MgCO_3$ ), pengeleman dengan methyl cellulose, hingga tahap pengeringan dan pengepresan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah arsip yang berhasil dilaminasi serta perbaikan kualitas fisik arsip yang semula rapuh menjadi lebih kuat, stabil, dan mudah ditangani. Selain memberikan manfaat langsung bagi pelestarian arsip, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dan efektivitas kerja staf arsip.

**Kata kunci** - arsip statis, preservasi arsip, laminasi, penguatan kapasitas, kearsipan

### Abstract

This community service activity aims to strengthen the capacity for preserving static textual archives at the Gadjah Mada University Library and Archives through the application of lamination techniques as a form of archive preservation. The main problems faced by the institution are limited human resources and technical facilities in carrying out preservation activities in accordance with professional standards. The implementation method uses a *learning by doing* approach, in which students are directly involved in the lamination process, starting from identifying the condition of the archives, cleaning, coating with Japanese tissue, neutralizing acidity using magnesium carbonate ( $MgCO_3$ ), gluing with methyl cellulose, to the drying and pressing stages. The results of the activity showed a significant increase in the number of archives that were successfully laminated and an improvement in the physical quality of the archives, which were originally fragile but became stronger, more stable, and easier to handle. In addition to providing direct benefits for archive preservation, this activity also improved the technical skills of students and the work effectiveness of archive staff.

**Keywords** – static archives, archive preservation, lamination, capacity building, archiving

**How To Cite** : Renatasya, M., Raihanzaki, R. G., & Sofiyani, Z. (2026). Implementasi Laminasi sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Preservasi Arsip Statis Tekstual di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(3), 3037 - 3044. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.901>

**Copyright** ©2026 Malika Renatasya, Raka Gading Raihanzaki, Zulfatun Sofiyani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Arsip merupakan jantung operasional dari sebuah organisasi (Lilia et al., 2024). Arsip dapat dikatakan begitu penting karena adanya nilai informasi dan bahan bukti pertanggung jawaban. Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan menyatakan bahwa arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga Negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban, tentu saja arsip membutuhkan sebuah perawatan dan pemeliharaan agar fisik dan isi informasinya terjaga dan masih dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (Purnomo, 2018). Preservasi merupakan tindakan yang direncanakan dan dikelola dengan tujuan menjaga agar koleksi tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang (Marlianza, 2025). Dalam pengelolaannya, perawatan, dan pemeliharaan arsip, masih banyak ditemukannya yang belum sesuai dengan standar yang digunakan dalam preservasi itu sendiri. Hal ini mengakibatkan banyak timbul kesalahan seperti kerusakan arsip, mulai dari fisik arsip sampai sarana dan prasarana sehingga tidak bisa digunakan kembali. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan atau tindakan bagi sebuah organisasi untuk dapat merawat dan memelihara arsip tersebut. Organisasi yang bersangkutan harus merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menjaga dan memelihara arsip mereka (Permana & Rohmiyati, 2019). Preservasi itu sendiri mencakup semua upaya yang dilakukan untuk menghambat atau mencegah kerusakan pada konten dan informasi yang terkandung dalam arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode, serta teknik penyimpanannya (Prabowo, 2015).

Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi dalam implementasi kegiatan kearsipan di banyak lembaga, termasuk Lembaga Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada (UGM), adalah kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) arsiparis. Kurangnya pengetahuan dan kompetensi serta minimnya SDM seorang arsiparis, dan terbatasnya akomodasi sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala sekaligus alasan buruknya pengelolaan arsip yang terjadi hampir disetiap lembaga atau organisasi (Fajrina et al., 2025). Oleh karena itu, suatu organisasi, lembaga, maupun perusahaan dapat mengalami kemunduran jika pengelolaan kearsipan yang dilakukan tidak sesuai (Rahmi et al., 2022). Untuk mendukung pengelolaan arsip yang efisien dan efektif diperlukan SDM kearsipan yang berkompeten dan profesional yaitu seorang arsiparis (Berliana et al., 2020).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode praktik langsung atau *learning by doing* dengan fokus pada penerapan teknik laminasi sebagai upaya preservasi arsip statis tekstual di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada. *Learning by doing* dalam konteks pengabdian mahasiswa memungkinkan peserta untuk memperoleh keterampilan melalui pengalaman nyata di lapangan, bukan hanya melalui teori di kelas (Rahaju et al., 2024). Proses laminasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kondisi arsip untuk menentukan tingkat kerusakan, dilanjutkan dengan pembersihan permukaan dari debu dan kotoran halus. Pada bagian arsip yang memiliki tinta basah atau cap stempel, dilakukan pelapisan lilin untuk mencegah luntur. Tahap berikutnya meliputi peletakan tisu Jepang pada permukaan arsip, penyemprotan larutan magnesium karbonat ( $MgCO_3$ ) sebagai bahan netralisasi keasaman, serta proses pengeleman (*sizing*) menggunakan larutan methyl cellulose. Lem kemudian diratakan secara merata sebelum arsip diletakkan di rak pengering dan dikeringkan pada suhu ruang. Setelah kering, dilakukan pemotongan sisa tisu Jepang di bagian pinggir, dilanjutkan dengan pengepresan arsip hasil laminasi agar permukaannya rata. Tahap akhir adalah penyusunan arsip sesuai urutan nomor klasifikasi untuk memastikan keteraturan dan kemudahan penelusuran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan preservasi arsip statis tekstual melalui teknik laminasi di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada dilaksanakan selama empat hari dan menghasilkan peningkatan jumlah yang signifikan hasil laminasi arsip dari kondisi fisik arsip yang sebelumnya rapuh, sobek, dan rentan terhadap kerusakan akibat usia serta faktor lingkungan. Teknik laminasi merupakan salah satu

preservasi kuratif yang bersifat pemeliharaan atau perbaikan terhadap arsip yang akan atau sudah rusak guna memperpanjang usia arsip (Khariroh, 2024). Proses kerja yang dilakukan meliputi pemberian nomor arsip pada bagian belakang arsip, pelapisan lilin pada tinta atau cap basah, pengeleman atau *sizing* menggunakan pasta *Methyl Cellulose*, pengepresan hasil laminasi, hingga perapian tepi dan pengurutan kembali arsip berdasarkan nomor klasifikasinya. Setiap tahap dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa bentuk fisik arsip tetap terjaga tanpa mengurangi nilai autentisitasnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa arsip yang telah melalui proses laminasi menjadi lebih kuat, permukaannya lebih stabil, dan lebih mudah untuk disimpan serta ditangani kembali. Proses ini membuktikan efektivitas kombinasi tisu Jepang dan larutan magnesium karbonat ( $MgCO_3$ ) dalam memperkuat struktur serat kertas dan menetralkan tingkat keasaman bahan arsip yang sudah menua.

Kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nyata prinsip preservasi kuratif, yaitu upaya perawatan langsung terhadap arsip yang telah mengalami kerusakan fisik. Proses laminasi tidak hanya memperbaiki kondisi fisik arsip, tetapi juga memperpanjang umur simpan dan memastikan keberlanjutan nilai informasinya. Pengalaman pengabdian menunjukkan bahwa ketelitian, kesabaran, dan keterampilan teknis operator menjadi kunci utama keberhasilan proses laminasi. Hal tersebut sejalan dengan temuan Khalimah & Kartika (2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas metode laminasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis dan pemilihan bahan yang tepat. Meski demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi keterbatasan dari sisi sumber daya manusia (SDM). Proses laminasi tidak dilakukan langsung oleh arsiparis, melainkan oleh seorang staf arsip teknis yang telah memperoleh pelatihan khusus mengenai teknik laminasi. Staf ini bekerja secara mandiri dalam menangani seluruh tahapan kegiatan preservasi arsip tekstual, mulai dari penentuan arsip yang akan dilaminasi hingga tahap akhir pengepresan dan penataan arsip.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan preservasi di Arsip UGM belum sepenuhnya didukung oleh jumlah tenaga ahli yang memadai, sehingga keberlangsungan kegiatan bergantung pada kapasitas individu staf yang telah terlatih. Selain itu, staf yang menangani laminasi arsip juga kerap menerima permintaan bantuan dari bidang perpustakaan untuk melakukan laminasi pada koleksi buku yang mengalami kerusakan fisik. Hal ini disebabkan karena di bidang perpustakaan belum tersedia SDM yang memiliki kompetensi dalam teknik preservasi kuratif seperti laminasi. Praktik ini menunjukkan bahwa kemampuan staf tersebut menjadi aset penting lintas unit di lingkungan UGM, sekaligus menggambarkan keterbatasan kapasitas institusional dalam manajemen preservasi berbasis keahlian teknis. Meskipun dilakukan oleh staf non-arsiparis, hasil laminasi yang dihasilkan tetap menunjukkan standar kualitas yang baik dan konsisten, berkat keterampilan teknis yang diperoleh melalui pelatihan khusus serta pengalaman kerja yang berulang. Kondisi ini mencerminkan bahwa keberhasilan kegiatan preservasi tidak hanya bergantung pada status profesional pelaksana (arsiparis atau bukan), tetapi juga pada kompetensi, ketelitian, dan komitmen dalam menjalankan prosedur teknis.

Kehadiran mahasiswa pengabdian selama periode kegiatan ini turut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas kerja. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, staf arsip bidang laminasi merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa pengabdian, terutama dalam membantu memenuhi target jumlah arsip yang harus dilaminasi setiap harinya. SOP dalam kegiatan preservasi arsip melalui laminasi ini dikatakan memiliki target 50 lembar per 5 hari kerja oleh 1 orang. Mahasiswa pengabdian berperan dalam proses pelapisan tisu jepang, penyemprotan, hingga pengeleman, yang secara langsung mempercepat alur kerja harian tanpa mengurangi kualitas hasil. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat penyelesaian pekerjaan, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran timbal balik, di mana mahasiswa memperoleh pengalaman praktik langsung sementara lembaga terbantu dalam capaian produktivitas. Berikut merupakan perbedaan jumlah hasil laminasi arsip ketika dikerjakan sebelum kegiatan pengabdian oleh staf arsip dengan selama proses pengabdian oleh staf arsip dan mahasiswa pengabdian:




**Tabel 1.** Perbandingan jumlah hasil laminasi






<b>Keadaan</b>	<b>Jumlah Arsip</b>
Dikerjakan sebelum pengabdian oleh Staf Arsip	Per 5 hari target 50 lembar
Dikerjakan selama proses pengabdian oleh Staf Arsip & Mahasiswa Pengabdian	Per 4 hari ±160 lembar





Selain itu, melalui kegiatan ini, mahasiswa pengabdian mendapatkan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam memahami praktik nyata preservasi arsip, sekaligus menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Pendekatan *work-integrated learning* seperti ini tidak hanya memperkaya keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan kolaboratif, *problem solving*, dan adaptasi di lingkungan profesional (Alam & Yesmin, 2024). Dalam pelaksanaannya, penulis juga menemukan bahwa tahapan laminasi memerlukan koordinasi yang baik antara staf pelaksana dan mahasiswa pengabdian, terutama untuk memastikan ketepatan teknik, waktu pengeringan, serta hasil akhir yang rapi dan stabil. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan arsip yang terlindungi dengan baik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas SDM di bidang preservasi arsip.

Secara keseluruhan, kegiatan preservasi arsip statis tekstual di Arsip UGM memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan teori preservasi dalam praktik profesional. Temuan dari lapangan memperkuat hasil penelitian Rahman dan Arfa (2021) bahwa kendala umum dalam kegiatan laminasi sering kali muncul dari keterbatasan bahan, waktu, serta tenaga ahli yang terlatih. Meskipun demikian, pelaksanaan di Arsip UGM menunjukkan bahwa dengan manajemen kerja yang baik, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan dari arsiparis senior, kegiatan laminasi dapat berjalan efektif dan menghasilkan keluaran yang signifikan bagi pelestarian arsip institusi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian fisik arsip, tetapi juga terhadap penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM dalam bidang kearsipan, yang menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan pengelolaan arsip statis di lingkungan perguruan tinggi.

**Tabel 2.** Alur Laminasi

<b>Alur Laminasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Dokumentasi</b>
Pemberian nomor	Pemberian nomor di bagian belakang arsip dilakukan untuk kemudahan proses pengurutan arsip sesuai keadaan awal ketika diterima.	 <p><b>Gambar 1.</b> Proses penomoran</p>
Pemberian lilin pada tinta basah dan stample basah	Pemberian lilin dilakukan untuk mencegah terjadi luntur pada tinta basah dan stample basah pada arsip.	 <p><b>Gambar 2.</b> Proses Pelilinan</p>
Peletakan tisu jepang	Peletakan tisu jepang yang telah dipotong sesuai ukuran arsip dilakukan pada sisi arsip yang memiliki informasi untuk dilindungi, jika kedua sisi, maka akan dilakukan proses pengeleman 2x (bolak balik) ketika sisi pertama sudah sampai pada tahap pengeringan.	 <p><b>Gambar 3.</b> Proses Peletakan tisu jepang</p>

<p>Penyemprotan larutan MgCO<sub>3</sub></p>	<p>Penyemprotan larutan MgCO<sub>3</sub> dilakukan dengan pencampuran 1gram serbuk MgCO<sub>3</sub> dengan 1000ml air suling yang berfungsi sebagai menetralkan keasaman bahan arsip yang sudah menua.</p>	 <p><b>Gambar 4.</b> Proses penyemprotan Larutan MgCO<sub>3</sub></p>
<p>Perataan larutan MgCO<sub>3</sub> oleh spons</p>	<p>Larutan MgCO<sub>3</sub> yang telah disemprotkan pada arsip diratakan menggunakan spons agar larutan tidak membanjiri arsip sehingga larutan yang tidak semestinya ada teresap pada spons.</p>	 <p><b>Gambar 5.</b> Proses perataan larutan MgCO<sub>3</sub></p>
<p>Pengeleman atau <i>sizing</i></p>	<p>Pengeleman atau <i>sizing</i> dilakukan dengan pasta <i>methyl celulosa</i> yang dibuat dengan pencampuran serbuk <i>methyl celulosa</i> dengan air suling menggunakan mixer.</p>	 <p><b>Gambar 6.</b> Proses pengeleman</p>
<p>Perataan pasta <i>methyl celulosa</i> dengan wiper</p>	<p>Pasta <i>methyl celulosa</i> diratakan pada sisi arsip menggunakan wiper yang telah di bentuk menyesuaikan fungsinya pada proses laminasi.</p>	 <p><b>Gambar 7.</b> Proses perataan pasta</p>
<p>Peletakan arsip pada rak pengering</p>	<p>Setelah seluruh proses laminasi selesai, arsip diletakan pada rak pengering.</p>	 <p><b>Gambar 8.</b> Proses peletakan arsip pada rak pengering</p>

<p>Pengeringan suhu ruang</p>	<p>Arsip dikeringkan ± 3 hari dengan suhu ruang</p>	 <p><b>Gambar 9.</b> Proses pengeringan</p>
<p>Pelepasan arsip dari papan akrilik</p>	<p>Setelah kering, arsip dilepaskan dari papan akrilik</p>	 <p><b>Gambar 10.</b> Proses pelepasan arsip dari akrilik</p>
<p>Pemotongan tepi arsip</p>	<p>Tepi arsip yang tidak rapi karena kelebihan ukuran tisu jepang dipotong dengan cermat untuk mendapatkan hasil rapi yang maksimal</p>	 <p><b>Gambar 11.</b> Proses pemotongan tepi arsip</p>
<p>Pengepressan arsip</p>	<p>Pengepresan arsip dilakukan agar kertas arsip tidak melengkung dan kembali seperti posisi lurus.</p>	 <p><b>Gambar 12.</b> Proses pengepresan arsip</p>

Tahapan laminasi pada tabel 2. menunjukkan bahwa kegiatan preservasi arsip di Arsip UGM sudah dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada perlindungan jangka panjang. Setiap langkah, mulai dari pemberian nomor, pelapisan tisu Jepang, hingga tahap akhir pengepresan, menggambarkan penerapan prinsip konservasi kertas yang menekankan pada stabilitas fisik tanpa mengubah bentuk dan isi dokumen. Seperti dijelaskan oleh Alexopoulou & Zervos (2016), praktik konservasi arsip yang baik tidak hanya fokus pada perbaikan kerusakan, tetapi juga memastikan bahwa nilai historis dan keaslian dokumen tetap terjaga. Penggunaan larutan magnesium karbonat ( $MgCO_3$ ) menjadi tahap penting karena senyawa ini mampu menetralkan keasaman kertas akibat proses penuaan alami. Menurut Malešič et al. (2015), senyawa alkali seperti  $MgCO_3$  membantu

memperlambat degradasi serat kertas dan meningkatkan daya tahan arsip terhadap paparan lingkungan, terutama kelembapan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sistach et al. (2017), yang menunjukkan bahwa proses *deacidification* yang dikombinasikan dengan pelapisan tisu Jepang dapat memperpanjang usia simpan arsip hingga puluhan tahun.

Pemilihan tisu Jepang juga bukan tanpa alasan. Tisu ini dikenal memiliki serat halus, kuat, dan sangat tipis sehingga mampu melekat dengan baik tanpa mengubah warna asli kertas. Menurut Zhang & Jiang (2018), karakteristik tersebut menjadikan tisu Jepang lebih unggul dibandingkan bahan sintesis dalam memperbaiki arsip yang rapuh. Dalam praktiknya di Arsip UGM, tisu Jepang digunakan pada sisi arsip yang paling rentan, terutama pada bagian yang banyak mengandung teks atau cap basah. Sementara itu, bahan perekat yang digunakan berupa *methyl cellulose*, dipilih karena sifatnya yang lembut, tidak berbau, dan mudah dibersihkan kembali. Penelitian Hassan et al. (2024) menegaskan bahwa lem berbasis selulosa alami ini lebih ramah bagi dokumen berumur lama karena tidak menyebabkan perubahan warna dan dapat dilepas tanpa merusak kertas. Proses pengeringan dilakukan secara alami pada suhu ruang agar tidak menimbulkan gelombang atau retakan pada permukaan arsip. Hal ini sejalan dengan temuan Zhao et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengeringan bertahap untuk menjaga kestabilan struktur serat kertas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan preservasi arsip statis tekstual melalui teknik laminasi di Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa proses laminasi merupakan metode efektif dalam memperkuat struktur fisik arsip yang telah mengalami kerusakan, tanpa mengurangi nilai keaslian informasi yang dikandungnya. Selain memberikan manfaat nyata bagi pelestarian arsip, kegiatan ini juga menjadi sarana peningkatan keterampilan teknis bagi mahasiswa dan staf, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap implementasi konsep *preservasi kuratif* dalam konteks lembaga kearsipan perguruan tinggi. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga mengungkap adanya keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknis laminasi, di mana kegiatan masih ditangani oleh staf terlatih dan belum sepenuhnya melibatkan arsiparis secara langsung. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas SDM sebagai bagian dari strategi keberlanjutan pengelolaan arsip di UGM.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada melakukan penguatan kapasitas teknis SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi kompetensi bagi arsiparis maupun staf teknis di bidang preservasi arsip. Selain itu, perlu dilakukan penambahan tenaga khusus untuk mendukung kegiatan laminasi agar volume arsip yang dapat ditangani meningkat secara signifikan. Bagi institusi pendidikan, program pengabdian seperti ini dapat terus dikembangkan sebagai media pembelajaran praktis berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi lembaga mitra dalam menjaga keberlanjutan arsip statis. Dengan demikian, kegiatan preservasi melalui teknik laminasi tidak hanya berdampak pada pelestarian fisik arsip, tetapi juga memperkuat kolaborasi akademik dan profesional dalam bidang kearsipan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perpustakaan dan Arsip Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, khususnya dalam praktik preservasi arsip statis tekstual melalui teknik laminasi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, atas dukungan akademik dan fasilitas yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini. Penulis secara khusus berterima kasih kepada dosen pembimbing pengabdian yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses kegiatan dan penyusunan artikel ini. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta atas doa, dorongan, dan dukungan moral yang tiada henti selama menjalani proses akademik dan penyusunan karya ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alam, S., & Yesmin, S. (2024). Bridging theoretical abstraction to professional practice: An assessment of LIS students' experience of their internship program. *Global Knowledge, Memory and Communication*. <https://doi.org/10.1108/GKMC-09-2023-0364>

- Alexopoulou, I., & Zervos, S. (2016). Paper conservation methods: An international survey. *Journal of Cultural Heritage*, 21, 922–930. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2016.04.001>
- Berliana Putri, D., Ismiyati, & Sholikhah, M. (2020). Analisis Peningkatan Kinerja Pegawai dan Kemampuan Pengelolaan Arsip. 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.4835>
- Fajrina, F., Khoerunnisa, L., & Setiawati, L. (2025). Peran Arsiparis dalam Pengelolaan Arsip di Universitas Pendidikan Indonesia. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1). <https://doi.org/10.24821/jap.v5i1>
- Hassan, R. R. A., Mohamed, W. S., Salem, M. Z. M., ElMajid, A. M. O. A., Ebrahim, E. E. M., Naeem, E. M. A., Elsayed, E. G. A. E., & Hassan, R. A. A. (2024). Cellulose and gellan gum compresses for cleaning mud and pomegranate stains from a historical printed paper. *Discover Applied Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.1007/s42452-024-05658-y>
- Khalimah, & Kartika, R. (2024). Preservasi Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mj.v6i2.10276>
- Khariroh, U. (2024). Preservasi Sebagai Upaya Menjaga Kelestarian Arsip Statis. *LIBRIA*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/24755>
- Lilia, M., Amaliya, I., Yafa, M., Ayu, D., Anwar, K., & H, L. (2024). Manajemen Pemeliharaan dan Penyusutan Arsip di SMAN 10 Surabaya. *AICLEMA*, 1.
- Malešič, J., Kolar, J., & Anders, M. (2015). Evaluation of Treatments for Stabilization of Verdigris and Malachite Containing Paper Documents. *Restaurator*, 36(4), 283–305. <https://doi.org/10.1515/res-2015-0008>
- Marlianza NIM, S. (2025). *Strategi Pustakawan dalam Preservasi dan Diseminasi Informasi Manuskrip di Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- Permana, R., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Preservasi Arsip Statis Tekstual Sebagai Upaya Pelestarian Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pati. 6(3), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jip.v6i3.71-80>
- Prabowo, T. T. (2015). Strategi Preservasi dan Konservasi Koleksi Terlarang di BPAD Yogyakarta. *Visi Pustaka*, 17(1), 56–61.
- Purnomo. (2018). Preservasi Sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpi.v4i2.33726>
- Rahaju, T., Fanida, E. H., Farid Ma'ruf, M., Marlana, N., Rahmi, S. A., Yudhiantara, I. M., & Abdul Latip, A. R. (2024). An Evaluation of the Internship Learning Model to Improve the Competence of Higher Education Graduates. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 392–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.4404>
- Rahman, Y. N., & Arfa, M. (2021). Perawatan Arsip Statis Tekstual Guna Memperpanjang Umur Arsip di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Semarang. *ANUVA*, 5(4), 657–670. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.657-670>
- Rahmi, S., Nurussalami, Suhaira, (2022). Peran Arsiparis dalam Pengelolaan Kearsipan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, 10(01).
- Sistach, M., Marin, E., & Garcia, J. (2017). Evaluation of Alkaline Compounds Used for Deacidification and Simultaneous Lining of Extremely Degraded Manuscripts. In *Restaurator* (Vol. 38, Issue 3, pp. 249–272). Walter de Gruyter GmbH. <https://doi.org/10.1515/res-2016-0034>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. Nomor 43 Tahun 2009, 1, 1–86. [https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0\\_442009.pdf](https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0_442009.pdf)
- Zhang, M. & Jiang, F. (2018). One-Step Lining and Deacidification of Aged Newspapers with Double-sided Writing. *Restaurator. International Journal for the Preservation of Library and Archival Material*, 39(1), 1-18. <https://doi.org/10.1515/res-2017-0007>
- Zhao, Z., Wang, Q., Li, Z., Sun, Y., Lv, H., Chen, Y., & Zhao, X. (2025). A study on the manufacturing process of a coiled wood core lacquerware unearthed in Xuzhou. *Npj Heritage Science*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s40494-025-02045-7>